

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

Dominica Dian Alicia

ABSTRAK

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Secara teori, likuiditas dan profitabilitas saling berlawanan, dimana jika likuiditas mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas) secara bersama-sama terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik verifikatif, dengan menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis yang meliputi analisis determinasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, secara parsial rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset, rasio cepat tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset dan rasio kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Sedangkan secara simultan, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.

Pendahuluan

Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Suatu perusahaan akan selalu terus meningkatkan posisi keuangannya supaya dapat terus bertahan dan mempunyai daya saing yang tinggi. Apalagi, perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai *market leader*, mereka akan terus berupaya untuk terus mempertahankan posisinya di dunia usaha modern ini dengan cara mencermati dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah

satunya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan ditujukan kepada berbagai pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan penting, yaitu hasil usaha dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan pada satu tanggal tertentu, perubahan posisi ekuitas pada periode tertentu, arus kas selama suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan

keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Dalam menganalisis data keuangan diperlukan suatu ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah rasio keuangan. Rasio dalam analisis keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam suatu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Analisis rasio dapat dilakukan dengan berbagai macam, diantaranya menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pengukuran rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Rasio lancar digunakan untuk menghitung aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, rasio cepat digunakan untuk menghitung aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek dengan mengeluarkan akun persediaan pada aset lancar karena dianggap memicu kerugian. Sedangkan rasio kas digunakan untuk menghitung kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan terhadap liabilitas jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian penting bagi para penganalisa laporan keuangan untuk mengetahui

apakah perusahaan mampu memenuhi liabilitas keuangannya yang jatuh tempo.

Selain menggunakan rasio likuiditas, rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut (Hery, 2015:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset, dimana rasio ini menekankan tingkat pengembalian keuntungan terhadap aset yang terpakai selama kegiatan operasi perusahaan.

Likuiditas dan Profitabilitas saling berkaitan, dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan. Namun, jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampau banyak, itu menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tak terpakai secara optimal. Van Horne dan Wachowicz (2012:264) menyatakan bahwa,

profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas) secara bersama-sama terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan statistik parametrik bersifat verifikatif penelitian dengan Metode *Explanatory Survey*, yaitu metode Penelitian yang menjelaskan gambaran mengenai fenomena dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesa yang telah ada sebelumnya.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan setelah audit untuk periode 2011-

2015 yang dipublikasikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi data perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar sampai tahun 2015 sebanyak 6 perusahaan. Penulis memilih menggunakan metode sampling, yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio pengembalian atas aset yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2011-2015.

Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Semen untuk periode 2011-2015 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk
- b. PT Holcim Indonesia, Tbk
- c. PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk

Metode analisis data yang digunakan mencakup statistik verifikatif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif dengan memberikan penjelasan suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, Pengujian

statistik ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi dan signifikansi, serta akan dilakukan juga perhitungan dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear, perhitungan koefisien determinasi, uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

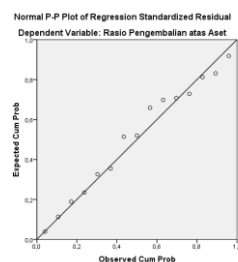
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02584210
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,912

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,912. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05. Maka nilai residual tersebut adalah normal. Model penelitian yang telah memenuhi asumsi normalitas juga dapat dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Plot

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

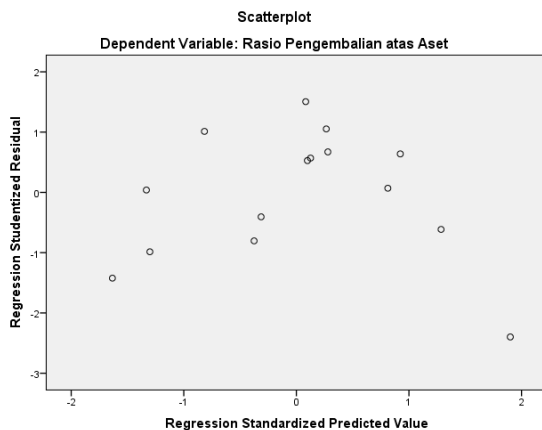
Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa grafik normalitas plot telah memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada

pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam

model regresi. Berikut ini disajikan tabel hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Rasio Lancar	,725	1,383
Rasio Cepat	,280	3,571
Rasio Kas	,886	1,129

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala korelasi antar-variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah $4-DU < DW < 4+DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,788	,02915	1,768

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu, 1,768. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi

autokorelasi. dalam penelitian ini, hasil yang di dapatkan adalah $1,750 < 1,768 < 2,232$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah

untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut ini disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,056	,033		1,703	,117
1 Rasio Lancar	,409	,107	14,386	3,825	,003
Rasio Cepat	-,613	,222	-20,051	-2,754	,019
Rasio Kas	,229	,137	6,401	1,667	,124

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan hasil tabel diatas, menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R^2$), dan ukuran kesalahan prediksi ($Std. Error of the Estimate$), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka R yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut, yaitu sebesar 0,913. Hal ini berarti korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.
- Angka R^2 atau koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh angka R^2 sebesar 0,834 yang artinya sumbangan pengaruh rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap

rasio pengembalian atas aset adalah sebesar 83%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- $Adjusted R^2$ adalah R^2 yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,788, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- $Standard Error of the Estimate$ adalah ukuran kesalahan prediksi. Angka yang diperoleh adalah 0,02915 atau 0,03% (satuan yang digunakan adalah satuan yang digunakan oleh variabel dependen, dalam hal ini rasio pengembalian atas aset).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang belum dibuktikan kebenarannya. pengujian hipotesis yang akan dilakukan terdiri dari, analisis koefisien determinasi, uji statistik parsial (uji t), dan uji statistik simultan (uji F)

1. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis koefisien determinasi:

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,788	,02915

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil dari uji t:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,056	,033		1,703	,117
1 Rasio Lancar	,409	,107	14,386	3,825	,003
Rasio Cepat	-,613	,222	-20,051	-2,754	,019
Rasio Kas	,229	,137	6,401	1,667	,124

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Analisis uji t berdasarkan data pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (X1) terhadap Rasio Pengembalian atas Aset

Berdasarkan signifikansinya, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan, yaitu 0,003 dan t_{hitung} sebesar 3,825. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,825 > 2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.

b. Rasio Cepat (X2) terhadap Rasio Pengembalian atas Aset

Berdasarkan signifikansinya, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika

signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan, yaitu 0,019 dan t_{hitung} sebesar -2,754. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dimana nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,754 < -2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset.

c. Rasio Kas (X3) terhadap Rasio Pengembalian atas Aset

Berdasarkan signifikansinya, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan, yaitu 0,124 dan t_{hitung} sebesar 1,667. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,124 > 0,05$) dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,667$

< 2,200), maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset

3. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui

apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05%. Berikut ini disajikan hasil dari uji F:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	3	,016	18,383	,000 ^b
	Residual	,009	11	,001		
	Total	,056	14			

a. Dependent Variable: Rasio Pengembalian atas Aset

b. Predictors: (Constant), Rasio Kas, Rasio Lancar, Rasio Cepat

(Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan F_{hitung} sebesar 18,383. Karena signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,383 > 3,59$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset.

Interpretasi

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Pengembalian atas Aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset. Hal ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar yang dilakukan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan tersebut, diharapkan perusahaan dapat terus menjaga atau bahkan meningkatkan

efisiensi dalam pemanfaatan aset lancar yang dimiliki, untuk dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh.

Pengaruh Rasio Cepat terhadap Rasio Pengembalian atas Aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio cepat tidak berpengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Hal ini bisa terjadi karena persediaan tidak selamanya menimbulkan kerugian dan perusahaan lebih memilih menggunakan persediaan untuk investasi sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya dibandingkan menimbun kasnya dan menjadi sia-sia.

Pengaruh Rasio Kas terhadap Rasio Pengembalian atas Aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kas tidak berpengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kas menganggur tinggi, hal

tersebut tentu saja tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas akan rendah. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa rasio kas yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan, namun apabila rasio kas meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan likuiditas perusahaan tersebut..

Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas terhadap Rasio Pengembalian atas Aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap rasio pengembalian atas aset. Hal ini mencerminkan bahwa secara serempak pengelolaan aset lancar yang dimiliki telah menunjang bagi peningkatan rasio pengembalian atas aset perusahaan. Dengan adanya pengaruh positif ini, perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam sub sektor semen diharapkan dapat menjaga efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset lancar yang tersedia sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,003 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3,825 > 2,200$ pada taraf signifikansi 5%.

2. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,019 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-2,754 < -2,200$ pada taraf signifikansi 5%.
3. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,124 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $1,667 < 2,200$ pada taraf signifikansi 5%.
4. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap rasio pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $18,383 > 3,59$ pada taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.

- Andreani Caroline Barus dan Leliani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Mikroskil. Medan.
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: LIC.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa: Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Claudia Yuke Kartika Setiani dan Sitohang, Sonang. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Surabaya.
- Daniel. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pakuan. Bogor. (Diakses 20 Januari 2017). <http://ejournal.unpak.ac.id/>.
- Darwi Idrus. 2011. *Analisis Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero)*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Deska Nur Ayu Ningtias. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Universitas Pasundan. Bandung. (Diakses 15 Februari 2017). <http://journal.unpas.ac.id/>.
- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Mediakom.
- Gultom, Dedek Kurniawan. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara. (Diakses 16 Oktober 2016). <http://jurnal.umsu.ac.id/>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Ebook Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Juariah. 2006. *Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Kalbe Farma Tbk yang Go Publik di BEJ Periode 2000-2004)*. Malang. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/>.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisa Puspitasari Sugiono dan Y. Jogi Christiawan. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Universitas Kristen Petra.
- Lukman Syamsuddin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad Hilmi. 2010. *Analisis Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas pada*

Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. (Diakses 14 November 2016). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/>.

Nidya Afrinda. 2013. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Diakses 07 September 2016). <http://ejournal.unsri.ac.id/>.

Nita Rahmawati. 2012. *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public Periode 2006-2011*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. (Diakses 17 Oktober 2016). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/>.

Putri Handayani. 2007. *Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan*. Universitas Sumatera Utara.

Seftianne. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, volume 13 nomor 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Wild, John J., dan K.R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, alih bahasa: Dewi Yanti, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id